

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tinggal dalam lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman merupakan harapan setiap masyarakat yang tinggal khususnya di daerah perkotaan. Umumnya, masalah yang muncul dalam lingkungan permukiman di perkotaan yaitu permasalahan ketersediaan air bersih, sanitasi dan sampah, prasarana permukiman yang kurang memadai seperti prasarana jalan yang kurang baik dan sebagainya. Hal tersebut banyak dijumpai pada perumahan yang sempit baik dari ukuran rumah maupun jarak satu rumah dengan rumah yang lain. Suasana tersebut tidak sekedar menyebabkan masalah secara fisik, tetapi secara psikis dan sosial pun menjadi berpengaruh. Permasalahan tersebut tentu tidak akan terselesaikan tanpa adanya kepedulian masyarakat dalam mengelola lingkungannya.

Salah satunya adalah tingkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan memelihara lingkungan hidup dengan bijaksana, karena masalah lingkungan tidak hanya sekedar persoalan ilmu pengetahuan saja tetapi juga persoalan moral dan etika. Oleh karena itu dalam upaya menciptakan kenyamanan dan perbaikan lingkungan hidup dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota dan Perumahan (DTKP), total luas kawasan kumuh di Balikpapan pada tahun 2012 yaitu sekitar 90 hektar, dibanding dari total luas Kota Balikpapan yang mencapai 503 km². Meluasnya permukiman kumuh di Balikpapan telah menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, menurunnya kualitas pelayanan prasarana dan sarana permukiman, menimbulkan dampak pada peningkatan frekuensi bencana kebakaran dan banjir, dan meningkatnya potensi kerawanan dan konflik sosial.

Menurut data dari buku Status Lingkungan Hidup Kota Balikpapan tahun 2012, pada zona atau kawasan sepanjang pantai barat Teluk Balikpapan terdapat kawasan permukiman yang terbangun yaitu di Kelurahan Baru Ulu, Baru Tengah dan Margasari. Kelurahan Baru Ulu memiliki luas kawasan kumuh sebesar 9,38 Hektar dengan status kekumuhan sangat tinggi. Kelurahan Baru Tengah memiliki luas 11,57 hektar dengan status kekumuhan sedang. Kelurahan Margasari memiliki luas 4,67 dengan hektar status kekumuhan tinggi.

Oleh karena itu dipilih Kelurahan Baru Ulu dengan status kekumuhan sangat tinggi sebagai objek penelitian.

Kelurahan Baru Ulu merupakan kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah pantai barat Teluk Balikpapan. Kelurahan Baru Ulu memiliki luas sebesar 101,05 hektar. Khususnya daerah Permukiman Atas Air Kelurahan Baru Ulu mempunyai luas sebesar 7,14 hektar (Profil Kelurahan Baru Ulu tahun 2012) dan terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah kepala keluarga yaitu 1957 KK. Kawasan permukiman Baru Ulu merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah pencemaran laut di wilayah teluk Balikpapan. Pencemaran tersebut dikarenakan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke laut meskipun sudah diterapkan sistem pengangkutan sampah pada TPS yang tersedia dan hampir seluruh warga yang bertempat tinggal di kawasan pesisir Teluk Balikpapan menerapkan sistem MCK tidak memakai septic tank atau langsung dibuang ke laut. Kegiatan sehari-hari tersebut memperparah kondisi lingkungan di sekitar permukiman dan membuat lingkungan semakin terlihat kumuh.

Keadaan tersebut jelas menurunkan kualitas dari permukiman yang layak huni dan sehat, sehingga kondisi tersebut juga menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakatnya baik dari segi lingkungan maupun kesejahteraan masyarakatnya. Mikkelsen (1999), yang menyebutkan bahwa partisipasi dikatakan tinggi bila masyarakat terlibat dalam kehidupan dan lingkungan mereka. Selain itu Silas (2001) juga menyebutkan rumah yang berkelanjutan harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya yaitu mendukung peningkatan mutu produktivitas kehidupan penghuni baik secara sosial, ekonomi, dan politik dan tidak menimbulkan gangguan lingkungan dalam bentuk apapun. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat kesadaran masyarakat yang rendah dalam perbaikan lingkungan permukiman dan perilaku masyarakat yang menyebabkan lingkungan permukiman menjadi kumuh.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu serta sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Seberapa kerasnya usaha pemerintah membangun, jika tidak melibatkan serta menumbuhkan partisipasi serta tidak didukung oleh masyarakat, maka tingkat keberhasilan pembangunandan keberlanjutan program pembangunan akan berbeda dengan kondisi masyarakat jika masyarakat berpartisipasi (Sunarti, 2012). Program perbaikan lingkungan yang telah diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu, diantaranya yaitu kegiatan KBM (Kerja Bakti Massal) dan SPGRM (Stimulan Partisipasi Gotong Royong Masyarakat). Kegiatan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Baru Ulu sejak tahun 2010 dan 2013, tetapi

kegiatan tersebut belum memberikan hasil yang signifikan karena keterlibatan masyarakat setempat yang masih rendah khususnya ketika kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan KBM dan SPGRM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pemeliharaan dan perbaikan lingkungan permukiman yang secara umum melibatkan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat secara langsung. Selain itu, sesuai dengan RTRW Balikpapan Tahun 2011-2031 Permukiman Atas Air Baru Ulu diarahkan sebagai kawasan wisata buatan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting demi mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, pada dua kegiatan tersebut dapat dilihat bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan permukiman.

Partisipasi masyarakat pada hakikatnya adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diorganisasikan, berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, serta memutuskan tujuan dengan penuh rasa tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki (Marjono, 1985). Dengan diketahui tingkat partisipasi masyarakat, maka perlu diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan KBM dan SPGRM. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama tinggal (Ross, 1987 & Slamet 1994). Diketuainya tingkat partisipasi masyarakat, maka dapat dilihat sampai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam perbaikan lingkungan permukiman. Kendala dapat dilihat dari faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan perbaikan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh rekomendasi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan permukiman.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu pada umumnya berupa permasalahan lingkungan dan partisipasi masyarakat. Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan isu dari wilayah studi yaitu:

1. Berdasarkan data status lingkungan hidup Kota Balikpapan tahun 2012, Kelurahan Baru Ulu mempunyai status kekumuhan permukiman sangat tinggi, khususnya sepanjang pantai barat Teluk Balikpapan.
2. Keterlibatan masyarakat yang rendah dalam kegiatan perbaikan permukiman yang diadakan pemerintah setempat, seperti SPGRM (Stimulan Partisipasi Gotong Royong

Masyarakat) dan KBM (Kerja Bakti Massal). (Wawancara Kasie Pembangunan Kelurahan Baru Ulu 2013).

3. Kesadaran masyarakat yang rendah yang berasal dari perilaku masyarakat yang menyebabkan kekumuhan yaitu pembuangan sampah rumah tangga ke laut meskipun sudah terdapat TPS yang disediakan, dan pembuangan limbah rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air laut di sekitar permukiman sehingga menyebabkan kekumuhan.
4. Angka keluarga miskin yang tinggi menjadi salah satu pemicu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman, sebanyak 4345 KK atau sekitar 67% dari seluruh jumlah kepala keluarga (Balikpapan Barat dalam Angka tahun 2011).

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi dan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu?
2. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Menentukan tingkat partisipasi dan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian terdapat dalam wilayah Kelurahan Baru Ulu. Kelurahan Baru Ulu termasuk dalam Kecamatan Balikpapan Barat di Kota Balikpapan,

secara geografis mempunyai luas wilayah sebesar 101,05 hektar (**Gambar 1.1**). Berikut batas administrasi Kelurahan Baru Ulu yaitu:

Sebelah Utara	:	Teluk Balikpapan
Sebelah Timur	:	Kelurahan Margo Mulyo
Sebelah Barat	:	Teluk Balikpapan
Sebelah Selatan	:	Kelurahan Baru Tengah

Ruang lingkup wilayah penelitian berada di kawasan Permukiman Atas Air di Kelurahan Baru Ulu. Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu memiliki 13 Rukun Tetangga dan memiliki luas 7,14 hektar (**Gambar 1.2**).

1.5.2 Ruang Lingkup Materi dan Batasan Masalah

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memperjelas dan mempersempit permasalahan yang dibahas, sehingga penulis merasa perlu untuk membatasi agar tidak menjadi bias dari tujuan semula. Berikut ini merupakan penjabaran materi yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Tingkat partisipasi dan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.
Arnstein (1969) mengemukakan teori yang disebut dengan teori The Ladder of Participation yaitu suatu pentahapan partisipasi masyarakat. Arnstein membagi partisipasi menjadi tiga tingkat yaitu tidak ada partisipasi, partisipasi semu, dan kekuasaan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dilihat pada keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan KBM dan SPGRM. Tingkat partisipasi diukur dengan menggunakan variabel nilai partisipasi (Slamet 1994 dan Advianty 2013), yaitu keanggotaan dalam organisasi atau lembaga, sumbangan yang diberikan, keinginan terlibat dalam kegiatan, frekuensi kehadiran dalam kegiatan, frekuensi dilibatkan dalam kegiatan, penguasaan informasi. Selanjutnya, mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat menggunakan analisis *chi-square* dan koefisien kontingensi. Faktor tersebut menurut Ross (1967) dan Slamet (1994) yaitu meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan lamanya tinggal.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu
Partisipasi masyarakat pada hakikatnya adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi/individu atau kelompok yang diorganisasikan, serta berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, turut serta memutuskan tujuan dengan penuh rasa

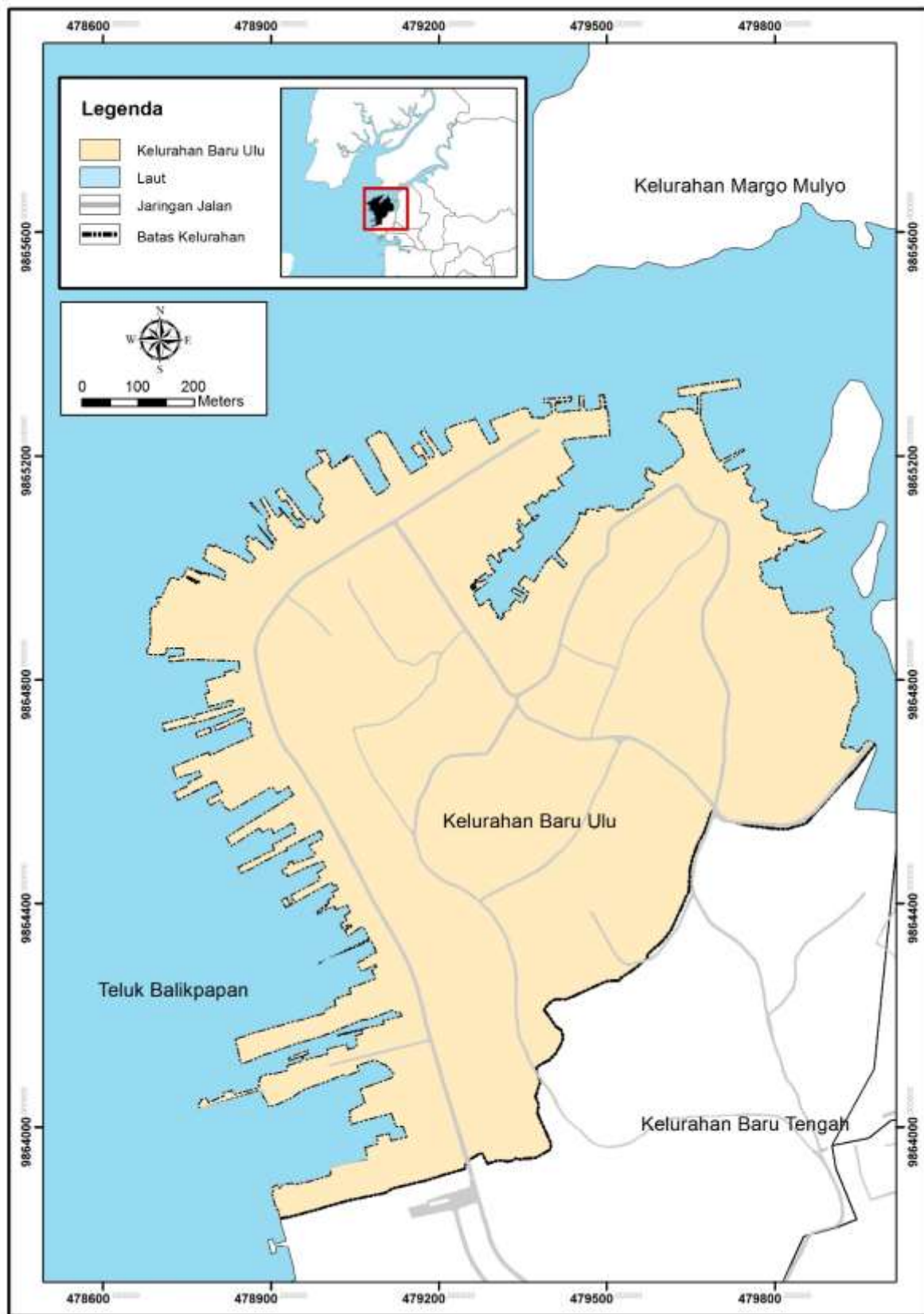
tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki (Marjono, 1985). Rekomendasi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat disusun berdasarkan analisis akar masalah dan akar tujuan.

1.6 Manfaat Penelitian

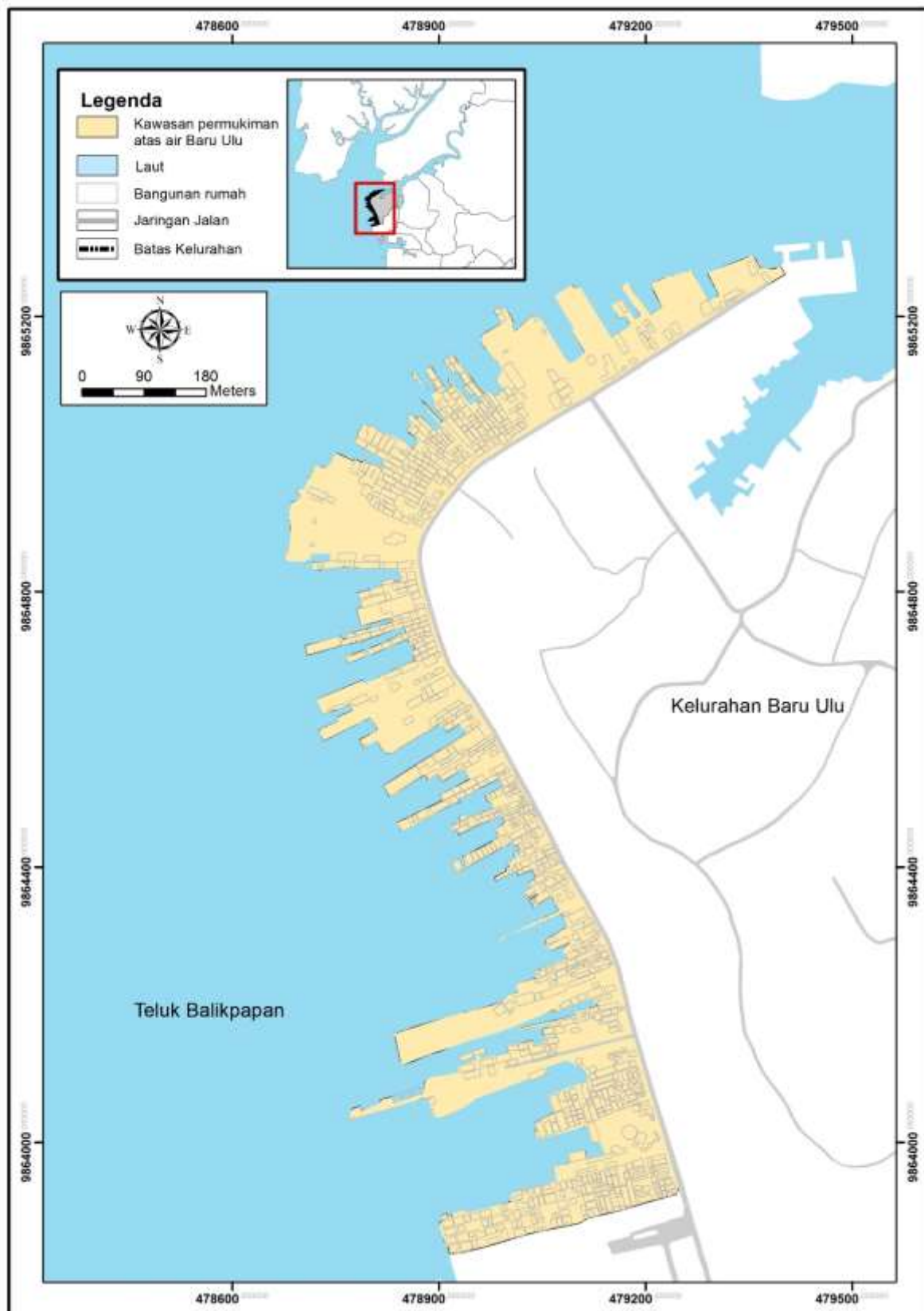
Penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti: penelitian dilakukan sehubungan dengan penulisan skripsi untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana S1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
2. Bagi pemerintah: sebagai masukan dalam penataan Permukiman Atas Air yang lebih baik khususnya mengenai partisipasi masyarakat terhadap perbaikan lingkungan.
3. Bagi masyarakat: membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.





Gambar 1.1 Peta administrasi Kelurahan Baru Ulu



Gambar 1.2 Peta lokasi penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan dalam laporan penelitian berisi latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah dan tujuan, ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran. Latar belakang penelitian didasari oleh tingkat kekumuhan kawasan permukiman yang sangat tinggi, kesadaran masyarakat yang rendah, angka kemiskinan yang tinggi dan keterlibatan masyarakat yang rendah dalam kegiatan perbaikan lingkungan. Oleh karena itu, dirumuskan tujuan penelitian yaitu pertama mengetahui tingkat partisipasi dan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan perbaikan lingkungan KBM dan SPGRM. Kedua menyusun rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Lokasi penelitian berada di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu Balikpapan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi kumpulan teori yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam proses analisis pada penelitian. Tinjauan pustaka membahas teori yang berkaitan dengan permukiman atas air, partisipasi masyarakat, derajat partisipasi masyarakat, syarat dan hambatan partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, dan strategi perbaikan lingkungan permukiman. Teori yang digunakan bersumber dari buku, studi literatur dan penelitian terdahulu maupun jurnal.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian memaparkan jenis penelitian, definisi operasional, metode survei, variabel penelitian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, dan desain survei penelitian. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis tingkat partisipasi dengan metode skoring, *chi-square* dan akar masalah. Sumber data variabel diambil dengan survei primer, variabel yang digunakan yaitu variabel partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Metode sampling menggunakan metode *random sampling* dengan kriteria responden merupakan kepala keluarga atau istri.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan akan dibahas mengenai hasil dari survei primer maupun sekunder, yaitu memaparkan gambaran umum wilayah studi Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu dan menjelaskan pembahasan hasil analisis yang

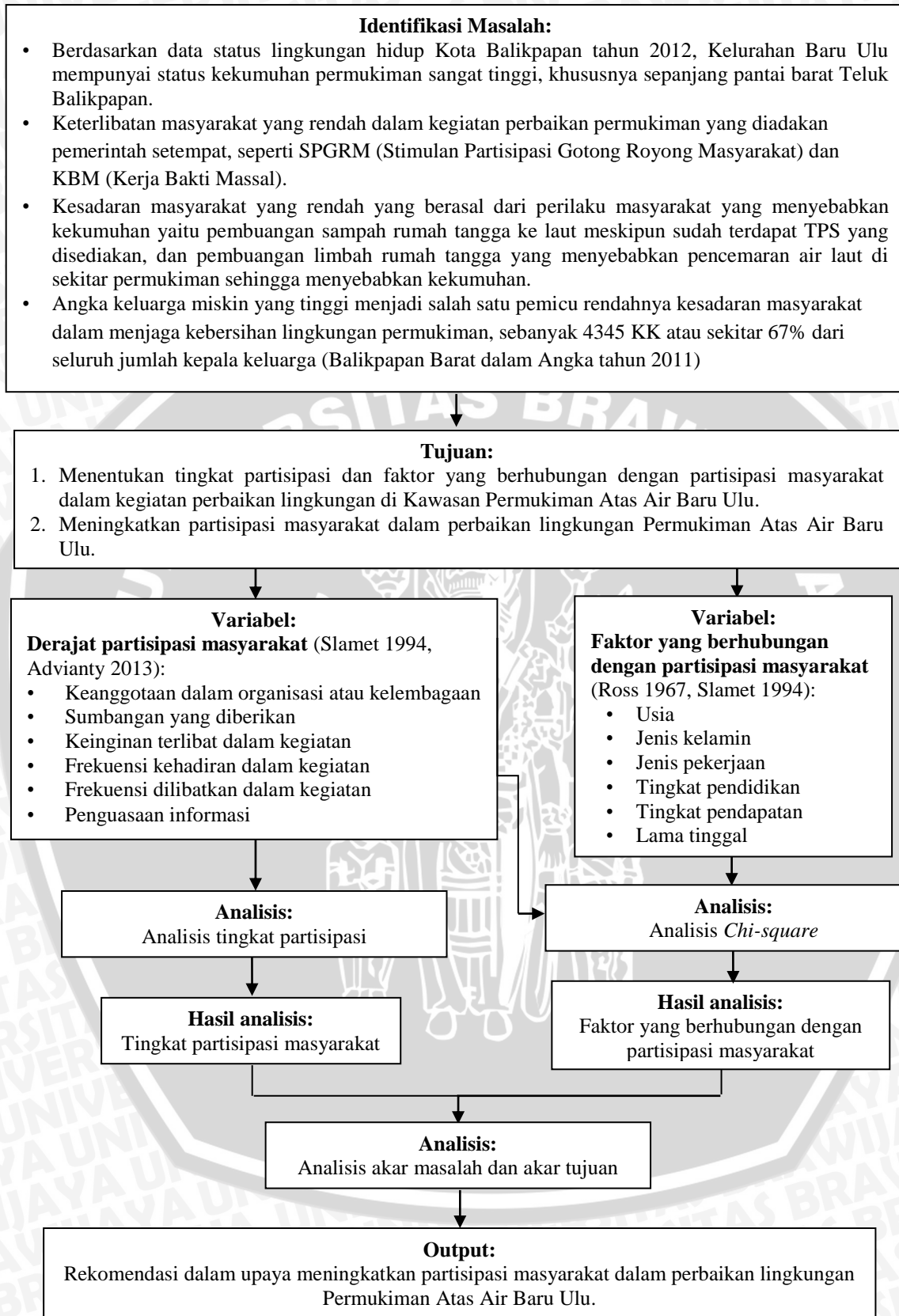
digunakan. Gambaran umum wilayah studi menjelaskan kondisi permukiman dan karakteristik masyarakat. Analisis yang dijelaskan yaitu analisis tingkat partisipasi masyarakat, dan uji *chi-square* untuk mengetahui faktor yang berhubungan partisipasi masyarakat, serta menyusun rekomendasi upaya peningkatan partisipasi masyarakat sesuai permasalahan yang ada dan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran berisi kesimpulan yang merupakan simpulan dari bahasan penelitian atau penjelasan ringkas dari jawaban rumusan masalah dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya. Rumusan masalah pertama menjawab tingkat partisipasi masyarakat dalam dua kegiatan dan mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Rumusan kedua yaitu disusun rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggunakan akar masalah dan tujuan. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya merupakan saran yang diajukan untuk mendukung kekurangan yang terdapat di dalam penelitian.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana alur pembahasan penelitian berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, analisis yang digunakan, dan hasil analisis penelitian. Hasil akhir dari penelitian yaitu berupa output penelitian yang didasari oleh tujuan penelitian. Output penelitian yaitu berupa rekomendasi yang disusun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan permukiman Baru Ulu (**Gambar 1.3**).



Gambar 1.3 Kerangka pemikiran